



Pemberdayaan Masyarakat Desa Tapak Gedung Melalui Pengolahan Kulit Buah Kopi Menjadi Teh Kaskara

Dony Apriansyah¹, Yessilia Osira^{2*}, Anisa Rozzaqiah¹, Yuanda Wahyuningrum¹, Aras Adzro Afifah¹

¹Mahasiswa Universitas Bengkulu

²Dosen Jurusan Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Bengkulu

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Draft diterima: 24 Mei 2022

Revisi diterima: 21 Juni 2022

Diterima: 26 Juni 2022

Tersedia Online: 29 Juni 2022

Corresponding author:

*yosira@unib.ac.id

Citation: Apriansyah. D, Osira. Y, Rozzaqiah. A, Wahyuningrum. Y, Afifah. A.A. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Desa Tapak Gedung Melalui Pengolahan Kulit Buah Kopi Menjadi Teh Kaskara. *Indonesian Journal of Community Empowerment and Service*. 2(1), pp: 52-57.

ABSTRAK

Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu memiliki 1600 ha perkebunan buah kopi yang mampu menghasilkan 700 ton kopi dalam setahun. Selama ini, kopi tersebut hanya dijual dalam bentuk biji kopi, bahkan kulit kopipun hanya dibuang saja dan belum dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan serta sarana pengolahannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Universitas Bengkulu melalui Program PHP2D melakukan serangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Tapak Gedung melalui pengolahan limbah kulit buah kopi menjadi teh kaskara. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi teh kaskara, pelatihan masyarakat tentang pembuatan teh kaskara, pengemasan dan pengenalan pemasaran produk teh kaskara. Hasil kegiatan pemberdayaan ini menunjukkan bahwa: 1) Limbah kulit buah kopi di Desa Tapak Gedung bisa diolah menjadi teh kaskara yang nikmat dan bermanfaat bagi kesehatan tubuh. 2) Antusiasme masyarakat Tapak Gedung, terutama generasi muda merupakan potensi yang bisa dioptimalkan dalam pengolahan teh kaskara. 3) Perlunya dukungan pemerintahan, akademisi dan sektor swasta untuk pengembangan produk teh kaskara sehingga menjadi produk yang mempunyai nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat; kulit buah kopi; teh kaskara

ABSTRACT

Tapak Gedung Village, Tebat Karai District, Kepahiang Regency, Bengkulu Province has 1600 ha of coffee fruit plantations that are capable of producing 700 tons of coffee in a year. So far, the coffee is only sold in the form of coffee beans, even the skin of the coffee is just thrown away and has not been used for public welfare due to limited knowledge and skills as well as processing facilities. Based on this background, Bengkulu University through the PHP2D Program carried out a series of community empowerment activities in Tapak Gedung Village through processing coffee fruit skin waste into kaskara tea. This community empowerment was carried out through the socialization of kaskara tea, community training on the manufacture of kaskara tea, packaging and introduction to the marketing of kaskara tea products. The results of this empowerment activity show that: 1) The waste of coffee fruit skins in Tapak Gedung Village can be processed into kaskara tea which is delicious and beneficial for the health of the body. 2) The enthusiasm of the Tapak Gedung community, especially the younger generation, is a potential that can be optimized in processing kaskara tea. 3) The need for government support, academia and the private sector for the development of kaskara tea products so that they become products that have added value for the welfare of the community.

Keywords: community empowerment; coffee rind; kaskara tea

1. PENDAHULUAN

Desa Tapak Gedung terletak di Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Desa ini jika dari kampus utama

Universitas Bengkulu berjarak 65 Km dengan waktu tempuh selama 1 jam 30 menit. Tapak Gedung merupakan desa penghasil kopi di Kecamatan Tebat Karai. Hal ini bisa dilihat

dengan luas perkebunan kopi dan mayoritas pekerjaan masyarakat disana yang merupakan petani kopi. Hasil peninjauan awal menunjukkan bahwa Desa Tapak Gedung memiliki penduduk sejumlah 950 orang warga yang tergabung dalam 250 kepala keluarga, dengan komposisi masyarakat multikultur meliputi suku bangsa Serawai, Sunda, Jawa, dan Rejang.

Masyarakat Desa Tapak Gedung merupakan masyarakat tradisional yang secara sosial budaya merupakan masyarakat petani kopi dan bahkan hampir 90% hidup masyarakat tersebut bergantung pada kopi. Berdasarkan data yang ada dari kementerian, Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Tapak Gedung termasuk ke dalam desa yang berkategori desa tertinggal dengan angka Indeks Desa Membangun hanya berkutat pada 0,59760, bahkan dibandingkan dengan desa disekitar, kondisi Tapak Gedung jauh lebih tertinggal. Selain itu rata-rata penduduk miskin di desa ini juga tergolong tinggi terbukti dengan pendapatan yang berada diangka Rp.1.000.000 sampai 1.750.000 rupiah per bulannya. Penghasilan yang tergolong menengah kebawah itu sebetulnya tidak mampu menunjang perkebunan dengan baik karena penghasilan tersebut hanya cukup untuk keperluan sehari-hari.

Desa Tapak Gedung ini memiliki sekitar 1600 ha (seribu enam ratus) perkebunan kopi yang mampu menghasilkan buah kopi mencapai ± 700 ton setiap tahunnya. Produksi kopi yang melimpah tersebut, saat ini hanya diolah dalam bentuk bijih kopi dan sebagian besar dijual dalam bentuk bijih kopi yang sudah dikeringkan. Sementara hanya sebagian kecil yang sampai diolah dalam bentuk kopi bubuk yang dijual di sekitar wilayah Kepahiang.

Hasil asesmen dilapangan menunjukkan bahwa situasi tersebut disebabkan oleh: a) kurangnya pengetahuan masyarakat petani kopi tentang pengolahan kopi dan pengemasan hasil olahannya, b) Minimnya sarana mesin pengolahan dan pengemasan kopi yang dimiliki oleh masyarakat petani kopi, c) Belum terbukanya pasar yang menerima produksi pengolahan kopi mereka. Menyikapi kendala tersebut, pemerintahan Desa Tapak Gedung berupaya mencari solusi dengan membangun Tapak Gedung menjadi Desa Wisata dengan produk unggulan pengolahan kopi. Hal ini juga ditunjang dengan keberadaan air terjun (curug) Embun yang eksotis dan bisa menarik kunjungan wisatawan. Melalui desa wisata inilah pemerintahan dan masyarakat berupaya mengenalkan kopi dan variasi olahannya kepada masyarakat luas.

Dalam rangka menunjang upaya desa Tapak Gedung menjadi desa wisata, yang tentunya harus mempunyai produk unggulan berbasis potensi desa, maka perlu adanya upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk

bersama-sama jejaring desa wisata membangun produk unggulan. Menimbang hasil panen biji kopi yang banyak melimpah di desa Tapak Gedung, tentu menghasilkan limbah kulit kopi yang juga banyak. Hasil wawancara dilapangan menunjukkan bahwa dalam produksi setiap kilogram biji kopi, diperkirakan dihasilkan 1 kg kulit kopi, yang inipun belum diolah secara maksimal. Masyarakat kadang hanya memanfaatkan kulit kopi menjadi pupuk organik tambahan penyubur pohon kopi. Padahal menurut Richana (2002) besarnya limbah kulit kopi yang dihasilkan petani kopi, jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan terbuang percuma dan menimbulkan pencemaran.

Dalam sudut pandang lain, sebenarnya melimpahnya limbah kulit kopi yang tidak terkelola dengan baik menggambarkan adanya peluang pengolahan kulit kopi menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis dan kesehatan seperti halnya teh kulit buah kopi kaskara. Komponen utama dalam kulit kopi yang sangat potensial ialah karbohidrat, serat kasar, dan *lignoselulosa*. Menurut Taherzadeh dan Karimi (2007) sumber *biomassa lignoselulosa* yang berasal dari limbah pertanian salah satunya berasal dari kulit buah kopi. Kandungan karbohidrat dan serat kasar yang tinggi dari kulit kopi sangat berpotensi digunakan sebagai bahan penelitian berbasis polisakarida.

Pengolahan limbah kulit kopi menjadi teh kaskara ini menjadi fokus kegiatan pengabdian masyarakat Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) yang dilakukan Universitas Bengkulu di Desa Tapak Gedung ini.

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered, participatory, empowerment and sustainable* (Chamber, 1995). Lebih lanjut Chambers juga menyatakan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternative pertumbuhan ekonomi lokal.

Dalam konteks mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal, kemudian program Pemberdayaan Masyarakat Desa Tapak Gedung Melalui Pengolahan Kulit Buah Kopi Menjadi Teh Kaskara dilaksanakan. Melalui program ini, masyarakat petani kopi di Desa Tapak Gedung didorong untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan hidupnya melalui pengolahan limbah kulit buah kopi yang selama ini dibiarkan membusuk tanpa pengolahan penambahan nilai ekonomis. Pengolahan kulit kopi menjadi produk minuman dipilih karena saat ini produk minuman olahan dari buah kopi menjadi semacam gaya hidup

dikalangan milenial sehingga diharapkan produk teh kaskara ini bisa dengan mudah diterima masyarakat di Provinsi Bengkulu

Pemberdayaan petani juga merupakan proses perubahan pola pikir dengan mempersiapkan sumber daya manusia petani menjadi profesional, baik dalam teknis budidaya (produksi), dalam penanganan panen, pasca panen, pemasaran dan pengelolaan organisasi (Cipta Apsari: 2017). Oleh karena itu, kegiatan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Tapak Gedung melalui Pengolahan Limbah Kulit Buah Kopi menjadi Teh Kaskara, juga berisikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat bukan saja tentang pengolahan kulit kopi menjadi teh kaskara, namun juga meliputi peningkatan kapasitas tentang pengemasan teh kaskara, bahkan juga pemasaran produk teh kaskara.

Tiga upaya pokok dalam pemberdayaan masyarakat yaitu : a) menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling), b). Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat (empowering) dan c) melindungi dan membela kepentingan masyarakat bawah (protecting) nampaknya menjadi 3 (tiga) pilar utama pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai model pembangunan yang berbasis rakyat (Noor: 2011)

Produk Teh Kaskara dari limbah kulit buah kopi juga diharapkan mampu menjadi solusi yang bisa membantu pendapatan masyarakat Desa Tapak Gedung ketika panen raya maupun musim paceklik pasca panen agar pendapatan mereka bertambah. Mengingat keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tapak Gedung dalam pengolahan limbah kulit kopi, maka perlu dilakukan Pemberdayaan Masyarakat Desa Tapak Gedung Melalui Pengolahan Kulit Buah Kopi Menjadi Teh Kaskara.

Tujuan umum pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Kulit Buah Kopi untuk Mengembangkan Lapangan Kerja dan Meningkatkan Pendapatan Warga Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Sedangkan tujuan khususnya adalah: a) Melakukan proses pengolahan limbah kulit buah kopi menjadi teh kaskara, b) Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengolahan limbah kulit buah kopi menjadi teh kaskara, dan c) Melakukan pemasaran produk teh kaskara.

Melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) ini, diharapkan ada kebermanfaatn bagi masyarakat di Desa Tapak Gedung, seperti: Dengan adanya pemberdayaan dan pembinaan Desa Tapak gedung tentu muaranya ialah kebermanfaatn untuk desa yang dibina, diantaranya: a) Terdapat produk asli Desa Tapak Gedung, b) Terbentuknya lapangan kerja bagi para petani dan

masyarakat Desa, c) Mengembangkan pengetahuan dan kreatifitas masyarakat pada sektor pengolahan limbah pertanian, d) Menambah nilai jual serta nilai guna dari buah kopi ker khusus kulit kopi, e) Adanya ketertarikan masyarakat ataupun anak muda di bidang pengembangan IPTEK, dan f) Terciptanya hubungan yang baik antara Universitas Bengkulu dengan masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat karai Kabupaten Kepahiang serta adanya rasa tanggung jawab yang tinggi dari masyarakat setempat

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Tapak Gedung melalui Pengolahan Limbah Kulit Buah Kopi menjadi Teh Kaskara, secara rinci terdiri dari: a) Tahap Persiapan dan Sosialisasi, b) Tahap Pemberdayaan Masyarakat, c) Tahap Publikasi dan Pemasaran, d) Tahap Pembentukan Tim Manajemen Masyarakat dan Pengawasan Keberlanjutan Program, e) Tahap Evaluasi dan Pembuatan Laporan Akhir. Tahapan ini dapat dilihat sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 1. Peta Jalan Pelaksanaan Program

Program ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan mulai Juni sampai November 2021, dengan rincian kegiatan sebagaimana dijelaskan pada peta jalan di atas tentang pelaksanaan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

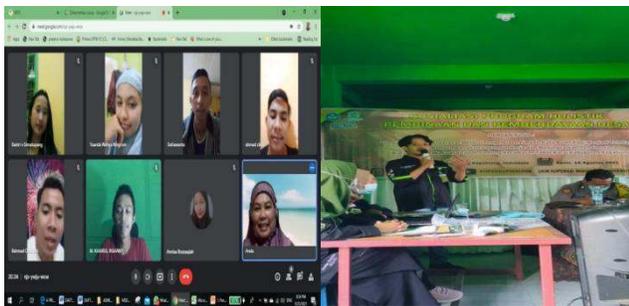
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada tujuan program PHP2D ini, maka proses dan hasil pelaksanaan kegiatan dapat dikelompokkan dalam tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan dan Sosialisasi.

Sebelum terjun ke lapangan, Tim Pelaksana melakukan komunikasi dan koordinasi baik internal tim, maupun dengan kepala Desa Tapak Gedung dan tokoh-tokoh

masyarakat yang akan menjadi sasaran pelaksanaan program. Berdasarkan kesepakatan bersama, maka dilaksanakanlah kegiatan sosialisasi pelaksanaan Program PHP2D dengan sasaran Kelompok Tani Maju Bersama, Kelompok Tani Andalas Muda, dan Kelompok Karang Taruna Desa Tapak Gedung. sosialisasi. Tim pelaksana mensosialisasikan program kegiatan kepada seluruh anggota kelompok sasaran dilakukan secara tatap muka dengan tetap mengikuti protokol kesehatan (masyarakat dan tim pelaksana menggunakan masker dan tetap menjaga jarak). Dalam kegiatan ini terjadi diskusi dan tanya jawab tentang tujuan, manfaat serta bentuk program yang akan dilaksanakan. Hasil dari kegiatan sosialisasi adalah kesepakatan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan.



Gambar 2. Persiapan Program dan Sosialisasi Program PHP2D di Desa Tapak Gedung

Tahap Pemberdayaan Masyarakat.

Kegiatan utama dalam tahap ini meliputi pelaksanaan seminar, pelatihan dan penerapan atau praktek pembuatan teh kaskara. Dalam kegiatan pelatihan, Tim pelaksana memberikan materi dan praktik menggunakan metode *technical assistance* (pendampingan teknis) dan *learning by doing* (belajar sambil bekerja) baik dalam penerapan dan pengembangan IPTEK maupun dalam manajemen usaha. Materi yang diberikan meliputi : kandungan kulit buah kopi, kandungan teh kaskara, pembuatan teh kaskara dari awal limbah kulit sampai menjadi teh celup, pelatihan pemasaran dan pengemasan produk.

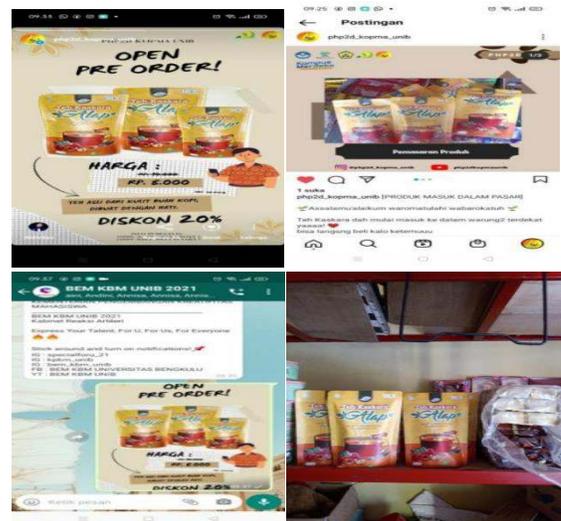
Kegiatan Penerapan/praktekdilakukan setelah kegiatan seminar dan pelatihan. Dalam kegiatan ini, masyarakat langsung mengaplikasikan hasil pelatihan dengan membuat teh kaskara, yang prosesnya meliputi: 1) Pemisahan kulit buah kopi dari biji kopi, 2) Pengeringan kulit buah kopi, 3) Penyeleksian kulit buah kopi, 4) Penggilingan kulit kopi yang sudah diseleksi, 5) Pembungkusan teh kaskara halus pada kantong celup, 6) Pengemasan teh celup kaskara.



Gambar 3. Seminar, Pelatihan dan Praktek Pengolahan Limbah Kulit Kopi Menjadi Teh Kaskara

Tahap Publikasi dan Pemasaran.

Setelah masyarakat kelompok sasaran program mampu mempraktekan pembuatan dan pengemasan teh kaskara, langkah selanjutnya adalah memulai pengenalan produk atau publikasi teh kaskara sekaligus memasarkan produk tersebut kepada masyarakat luas. Pada awalnya publikasi dan pemasaran produk dilakukan kepada masyarakat di Desa Tapak Gedung, kemudian dilanjutkan dengan publikasi dan pemasaran secara online kepada masyarakat luas. Pemasaran produk teh kaskara ini dilakukan melalui penyediaan barang di warung atau kedai, melalui media sosial group WA masyarakat, dan Instagram. Gambar 4 berikut menunjukkan beberapa tampilan promosi produk pengolahan kulit kopi Desa Tapak Gedung di beberapa media sosial dan di warung:



Gambar 4. Foto pemasaran online diinstagram PHP2D grup wa, dan offline diwarung

Tabel 1. Indikator keberhasilan program

No	Indikator Keberhasilan	Deskripsi Tingkat Keberhasilan Program
1	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan limbah kulit buah kopi menjadi Teh Kaskara	Dari indikator tersebut disimpulkan bahwasannya masyarakat telah mampu melakukan pengolahan limbah dari kulit buah kopi menjadi produk yang bernilai ekonomis sebesar 95%. Dimulai dari pemilihan kulit kopi yang merah berkualitas sampai pada pengolahan kulit kopi menjadi teh kaskara. Masyarakat juga telah mampu menggunakan semua alat-alat pengelolaan kulit kopi dengan sangat baik.
2	Adanya mekanisme pemasaran produk olahan Teh Kaskara baik melalui mekanisme penjualan langsung (<i>offline</i>) maupun penjualan melalui <i>online</i> .	Mekanisme pemasaran <i>offline</i> dilakukan dengan menjual disalah satu warung masyarakat desa Tapak Gedung, dan pemasaran <i>online</i> dilakukan distory dan feed instagram PHP2D Kopma Unib dan di beberapa akun instagram Tim PHP2D Kopma Unib serta di beberapa grup whatsapp. Hal ini dilakukan Untuk memaksimalkan pemasaran.
3	Adanya sentra pengolahan limbah kulit buah kopi menjadi Teh Kaskara	Sentra pengolahan teh kaskara sedang dalam masa pembangunan yang dibangun oleh Kepala Desa Tapak Gedung sudah mencapai 60%

Tahap Pembentukan Tim Manajemen Masyarakat dan Pengawasan Keberlanjutan Program.

Agar pelaksanaan program PHP2D ini berkesinambungan, maka dilakukannya pembentukan Tim Manajemen Masyarakat dan Pengawasan Keberlanjutan Program. Pembentukan tim ini bertujuan memastikan usaha pembuatan teh kaskara dapat tumbuh dan berkembang menjadi usaha unggulan masyarakat Desa Tapak Gedung, sebagai alternatif peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengolahan limbah kulit kopi menjadi produk minuman teh kaskara. Salah satu bentuk jaminan dari pemerintahan desa untuk keberlanjutan program produksi teh kaskara ini adalah dengan pembangunan sentra produksi.

Tahap Evaluasi dan Pembuatan Laporan Akhir.

Sebagai pertanggungjawab pelaksanaan program PHP2D, maka dilakukan evaluasi sekaligus penyusunan laporan akhir. Evaluasi dilakukan untuk melihat pencapaian indikator keberhasilan pelaksanaan program. Hasil pencapaian indikator keberhasilan program dirangkum dalam Tabel 1.



Gambar 5. Pembangunan Sentra Produksi Teh Kaskara Desa Tapak gedung

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) di Desa Tapak Gedung tahun 2021 ini dapat disimpulkan: a) Pelaksanaan program mampu memberikan alternatif peningkatan pendapatan masyarakat petani kopi melalui pengolahan limbah kulit kopi menjadi teh kaskara. b) Pelaksanaan program mampu meningkatkan kapasitas masyarakat, baik pengetahuan maupun keterampilan dalam pengolahan limbah kulit kopi menjadi teh kaskara. c) Pelaksanaan program mampu membuat kemasan teh kaskara dan mulai mengenalkan serta memasarkan produk teh kaskara kepada masyarakat luas.

Berdasarkan hasil evaluasi program yang telah dilakukan, maka Tim Pelaksana program ini menyarankan: a) Perlunya kepala desa atau pemerintahan Desa Tapak Gedung menindaklanjuti produk teh kaskara yang telah dihasilkan masyarakat menjadi produk unggulan desa, melalui penyertaan modal dan fasilitasi sarana prasarana pengembangan teh kaskara. b) Perlunya pengembangan jejaring dalam pemasaran produk teh kaskara yang telah dihasilkan, sehingga teh kaskara dapat dikenal dan diminati oleh masyarakat luas, sebagai produk unggulan Desa Tapak Gedung.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Pihak Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi pelaksanaan Program PHP2D, Kepala Desa Tapak Gedung bersama perangkat dan masyarakatnya, terutama yang tergabung dalam Kelompok Tani Maju Bersama, Kelompok Tani Andalas Muda, dan Kelompok Karang Taruna Desa Tapak Gedung.

DAFTAR PUSTAKA

Chambers, R, 1995, Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang, Jakarta, Lembaga Penelitian, Pendidikan, Penerangan Ekonomi dan Sosial,
 Noor Munawar, 2011, Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011

- Cipta Apsari N, Arie S. Gutama, Nunung Nurwati, Hery Wibowo, Risna Resnawaty, Rudi Saprudin Darwis, Meilanny B. Santoso, Sahadi Humaedi, 2017, Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Penguatan Kapasitas Dalam Pengolahan Hasil Kopi Di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang, Jurnal Penelitian & PPM, Vol 4, No: 2, Hal: 129 - 389, Juli 2017
- Richana, N., 2002. Produksi dan Prospek Enzim Xilanase dalam Pengembangan Bioindustri di Indonesia. Buletin AgroBio, Vol. 5 Ed. 1, 29-36
- Taherzadeh, M. J., Dan Karimi, K., 2007, Acid-Based Hydrolysis Processes For Ethanol From Lignocellulosic Material: A Review, Journal Biores, Vol.2 Ed.3, 472-499.
- Profil Desa Tapak Gedung Tahun 2020